

"Fun English" sebagai Kegiatan dalam Pengajaran Bahasa Inggris untuk Anak Sekolah Dasar di Indramayu

Gina Larasaty¹, Natalia Anggrarini^{1*}, Nasori Efendi¹

¹FKIP, Universitas Wiralodra, Indonesia

Correspondence: natalia.anggrarini@unwir.ac.id

ABSTRACT

Nowadays, mastery of English is a must. Globalization in all aspects of life urges English mastery as a foundation. To build a good foundation of English mastery, early learning is considered to be the best choice. Early learning will help the students to get a solid understanding of English. However, in Indonesia, English learning is not suggested to be introduced in the early stage of education. With this policy, students get less exposure to English in their early learning process, in this case, kindergarten and elementary school. In response to this situation, English Education Department students of Wiralodra University initiate the activity of Fun Learning as one activity of community service. This activity aims to give young learners in this case elementary students to get experience and improve their motivation to learn English in a fun way. This activity was conducted for elementary students grades 1 to 6 at SDN 1 Tegalurung. This article reported that the students are motivated and interested to learn English. Their vocabulary of English was also improved after this activity was conducted. The students were enthusiastic about learning English and expected to get more activity in learning English. The school of SDN 1 Tegalurung also expected this activity is scheduled regularly. They expected the English Education Department of Wiralodra University conducts regular activity in the school. This article implies the need for English Learning in Elementary school as a compulsory activity due to its importance in students' education.

Keywords: English Young Learners; Fun English; Learning English; Vocabulary

ABSTRAK

Saat ini, penguasaan bahasa Inggris adalah suatu keharusan. Globalisasi dalam segala aspek kehidupan menuntut penguasaan bahasa Inggris sebagai landasan dalam pendidikan. Untuk membangun fondasi penguasaan bahasa Inggris yang baik, pembelajaran dini dianggap sebagai pilihan terbaik. Pembelajaran dini akan membantu siswa untuk mendapatkan pemahaman yang kuat tentang bahasa Inggris. Namun, di Indonesia, pembelajaran bahasa Inggris tidak disarankan untuk diperkenalkan pada tahap awal pendidikan. Dengan kebijakan ini, siswa kurang mendapatkan paparan bahasa Inggris dalam proses pembelajaran awal mereka, dalam hal ini di taman kanak-kanak dan sekolah dasar. Menyikapi situasi tersebut, mahasiswa Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Wiralodra menggagas kegiatan Fun Learning sebagai salah satu kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kegiatan ini bertujuan untuk memberikan para pelajar muda dalam hal ini siswa SD untuk mendapatkan pengalaman dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan ini dilakukan kepada siswa SD kelas 1 sampai 6 di SDN 1 Tegalurung. Artikel ini melaporkan bahwa para siswa termotivasi dan tertarik untuk belajar bahasa Inggris. Kosakata bahasa Inggris mereka juga meningkat setelah kegiatan ini dilakukan. Para siswa sangat antusias belajar bahasa Inggris dan berharap agar dapat lebih aktif dalam belajar bahasa Inggris. Pihak sekolah SDN 1 Tegalurung juga mengharapkan kegiatan ini terjadwal secara rutin. Mereka mengharapkan Jurusan Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Wiralodra melakukan kegiatan rutin di sekolah tersebut. Artikel ini menyiratkan perlunya Pembelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar sebagai kegiatan wajib karena pentingnya dalam pendidikan siswa.

Kata kunci: Bahasa Inggris untuk Anak-Anak; Belajar Bahasa Inggris; Fun English; Kosa Kata

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris merupakan salah satu bahasa asing yang memiliki peran sentral dalam dunia internasional, terutama di era global dan teknologi saat ini. Dengan memiliki kompetensi dan keterampilan dalam menggunakan bahasa Inggris, seseorang akan memiliki kesempatan untuk mengakses dunia informasi dan teknologi. Oleh karena itu, sangat penting untuk mengajarkan bahasa Inggris sedini mungkin (Prayatni, 2019). Pendapat ini juga didukung dalam penelitian Santrock (2007:313), ia mengatakan bahwa anak-anak belajar bahasa asing lebih cepat daripada orang dewasa. Penelitian lain juga mengatakan bahwa menguasai bahasa asing sejak dini memiliki manfaat yang baik bagi perkembangan siswa (Mustafa, 2007). Melalui pengenalan dan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar dan sederajat, siswa akan mengetahui dan mengenal bahasa Inggris sejak dini bahkan dalam konteks yang berbeda sama sekali terbatas, tentunya, sesuai dengan tingkat serta kedewasaannya.

Namun, pengajaran bahasa Inggris di sekolah khususnya Sekolah Dasar (SD) di Indonesia masih menjadi pro dan kontra. Hal ini dibuktikan dengan dibatasinya pelajaran bahasa Inggris pada kurikulum 2013 (Anggrarini, 2019). Sebagai puncak dari polemik tentang penghapusan pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, disepakati bahwa itu hanya kegiatan ekstrakurikuler atau beberapa orang menyebutnya sebagai program muatan lokal. Hal ini tentu saja akan mengurangi kesempatan siswa sekolah dasar untuk mendapatkan pengalaman belajar Bahasa Inggris, serta pengetahuan dasar tentang Bahasa Inggris yang sesuai untuk tingkat mereka. Selain itu, kebijakan ini membuat siswa tidak memiliki landasan kuat dalam pembelajaran Bahasa Inggris. Alasan penghapusan bahasa Inggris dari kurikulum sekolah dasar didasarkan pada kekhawatiran akan membebani siswa dan mengutamakan penguasaan bahasa Indonesia atau bahkan mengancam penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional, termasuk dapat menghilangkan rasa nasionalisme pada generasi mendatang. bangsa atau putra putri negeri tercinta ini.

Kurangnya waktu belajar bahasa Inggris di sekolah dasar, yang hanya dilakukan dalam kegiatan ekstrakurikuler menyebabkan siswa mendapat paparan Bahasa Inggris yang kurang. Pengajaran Bahasa Inggris sejak dini dianggap sebagai point penting dalam perkembangan Bahasa asing anak karena pada usia anak terdapat masa emas dimana di masa tersebut siswa dapat mempelajari apapun dengan mudah diantaranya belajar Bahasa Inggris (Sukarno, 2008). Oleh karena itu, pembelajaran bahasa Inggris harus efektif dan mampu memotivasi mereka.

Pembelajaran bahasa Inggris untuk anak usia dini (siswa di sekolah dasar) sangat berbeda dengan orang dewasa. Mulyati mengatakan bahwa dunia anak-anak adalah dunia bermain, mereka lebih suka belajar sambil bermain. Anak-anak memiliki tingkat konsentrasi yang berbeda dengan pelajar dewasa, dimana mereka sangat mudah kehilangan minat dan motivasi mereka. Mereka akan lebih aktif Ketika kegiatan pembelajaran dilakukan dengan cara yang menyenangkan tidak terpaku pada satu kegiatan yang statis (Anggrarini, 2019). Pembelajar dini dikategorikan dalam anak usia 0 tahun sampai dengan usia 8 tahun, karakter seperti anak usia sekolah dasar. Intinya mereka masih suka belajar sambil bermain. Belajar sambil bermain memiliki banyak efek bagi anak, mulai dari efek perkembangan kognitif, sosial, emosional dan fisik (Mulyati, 2019). Memilih kegiatan belajar yang menyenangkan merupakan solusi yang tepat untuk anak usia dini, dimana kegiatan belajar harus menyenangkan bagi siswa.

Kegiatan yang dirancang untuk diberikan pada anak-anak seharusnya dilakukan dengan cara yang menyenangkan. Kegiatan yang diberikan kepada anak juga diharapkan mampu menambah wawasan mereka tentang Bahasa Inggris dan juga kosakata. Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris kemudian merancang satu kegiatan yang bernama "fun

English” dimana kegiatan ini memiliki konsep pembelajaran menyenangkan dengan tujuan memberikan pengalaman yang baik bagi anak-anak agar mereka bisa belajar Bahasa Inggris khususnya meningkatkan kosa kata Bahasa Inggris mereka melalui kegiatan ini. Dirancang sebagai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris melakukan kegiatan “Fun English” ini di sekolah yang dianggap memiliki akses yang terbatas terhadap penguasaan Bahasa Inggris. Dalam hal ini, SDN 1 Tegalurung dianggap memenuhi kriteria sekolah yang bisa diberikan kegiatan “Fun English”. Hal ini dilatarbelakangi oleh keadaan siswa SDN Tegalurung 1 yang membutuhkan guru bahasa Inggris untuk dapat membantu siswa lebih mengenal dan menambah pengetahuan bahasa Inggrisnya. Untuk membantu mereka, English Students Association (ESA) mengadakan kegiatan Community Service yang disebut “Fun English” untuk membantu mereka atau memotivasi mereka untuk belajar bahasa Inggris dengan cara yang menyenangkan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian Masyarakat (PKM) ini dilakukan di sebuah SD yang jaraknya lumayan jauh dari perkotaan yaitu SDN 1 Tegalurung, sebenarnya lokasi SD ini cukup strategis karena dilalui jalan raya yang menuju ke Kota Indramayu. Sekolah ini juga sebenarnya dekat dengan Lokasi pertambangan terbesar di Indonesia yaitu Kilang Minyak Balongan, sehingga banyak dari warga sekitar tersebut menjadi pekerja lapangan di kilang minyak tersebut. Sehingga kemampuan bahasa Inggris bisa menjadi nilai plus untuk para warga di sana. Akan tetapi minat terhadap bahasa Inggris di sana masih sangat kurang, dan desa ini juga sering menjadi sasaran Untuk Kuliah Kerja Nyata (KKN) oleh Mahasiswa Universitas Wiralodra.

Sasaran pada kegiatan ini yaitu siswa & siswi kelas 4 – kelas 6 di Sekolah Dasar Negeri Tegalurung 1. Jumlah siswa yang terlibat pada kegiatan ini adalah 66 siswa. Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang dilaksanakan di Desa Tegalurung memiliki tujuan sebagai berikut.

- a) Memotivasi para siswa SD untuk belajar Bahasa Inggris dari tingkat dasar.
- b) Mengajarkan Bahasa Inggris untuk siswa SD sebagai persiapan belajar di tingkat menengah.
- c) Memberikan bantuan berupa buku tulis dan alat tulis untuk menunjang proses pembelajaran.
- d) Sementara itu manfaat dari kegiatan PPM ini adalah sebagai berikut:
- e) Diharapkan dapat membekali Bahasa Inggris di Desa Tegalurung Kecamatan Balongan.
- f) Menumbuhkan kreatifitas, minat baca, dan semangat belajar pada siswa

3. Hasil

Kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) yang diselenggarakan di Desa Tegalurung, tepatnya di SDN Tegalurung 1 pada hari Sabtu, 18 Juni 2022 berjalan dengan lancar. Peserta dan pihak-pihak yang terlibat dapat mengikuti kegiatan tersebut dengan baik. Siswa yang hadir pada kegiatan Fun English adalah siswa kelas 4 – kelas 6 yang berjumlah 56 orang. Ketika siswa diminta untuk mengerjakan pre-test sebelum pelatihan Bahasa Inggris dimulai, hasil pre-test menunjukkan bahwa pengetahuan siswa mengenai materi “Family” dan “Present Continuous” masih sangat kurang. Banyak siswa yang sama sekali tidak dapat mengenali subject, to be, verb, dan tenses. Sebagian yang lain dapat mengenali subject dan verb. Disimpulkan bahwa kebanyakan siswa SDN Tegalurung 1 yang terlibat dalam kegiatan *Fun English* belum dapat mengenali to be dan tenses. Namun, setelah mengikuti kegiatan Fun English, dan mengerjakan post-test. Hasil post-test menunjukkan bahwa siswa dapat mengenali ciri dari *present continuous* dan mengingat kosa kata yang telah diajarkan ataupun disampaikan pada kegiatan tersebut.

4. Pembahasan

Fun English adalah kegiatan pengajaran Bahasa Inggris untuk anak-anak yang memiliki konsep pembelajara Bahasa Inggris menyenangkan. Didalamnya terdapat kegiatan pembelajar dengan metode Song, dan Games (Hartina, Salija, Amin, 2019). Seperti yang disampaikan oleh Cameron (2002) dan Harmer (2007) bahwa pengajaran Bahasa Inggris pada anak-anak berbeda dengan pengajaran Bahasa Inggris untuk siswa dewasa. Dimana karakteristik pembelajar anak-anak menurut Scott and Ytreberg (1990) adalah mereka memahami situasi lebih cepat dari pada mereka memahami Bahasa yang digunakan, mereka menggunakan kemampuan Bahasa sebelum mereka menyadarinya, pemahaman mereka didasarkan pada bentuk fisik dunianya, mereka memiliki konsentrasi yang pendek, antusias dan pembelajar yang positif, mereka jarang sekali mengakui ketidaktahuan mereka. MacKay (2006) menyebutkan tiga karakteristik pembelajar anak yang membedakan mereka dengan pembelajar dewasa yaitu anak-anak menumbuhkan kemampuan kognitif, social, emosional dan fisik yang didasarkan pada pengaruh motivasi dan konsentrasi ketika mereka diberikan tugas. Pembelajar juga mengembangkan pengetahuan literasi dan kemampuan mereka ketika mereka belajar Bahasa kedua mereka. Mereka mengembangkan kemampuan literasi mereka pada Bahasa pertama mereka secara bersamaan atau pemahaman literasi mereka mungkin saja tidak disalurkan ketika mereka mempelajari Bahasa kedua mereka. Hal ini berbeda dari pembelajar dewasa karena pembelajar dewasa memiliki pengetahuan literasi dan kemampuan Bahasa yang lebih matang ketika mereka belajar Bahasa baru.

Dalam mengajarkan Bahasa Inggris ke pembelajar anak, kegiatan yang bervariasi, menyenangkan dan menarik menjadi sebuah keharusan. Karena kegiatan tersebut sesuai dengan karakteristik mereka. Dalam mengajarkan Bahasa Inggris pada anak-anak, tujuan yang ditekankan adalah membimbing dan memfasilitasi mereka melalui kegiatan menyenangkan agar mereka mampu mempelajari, mengetahui, memahami ide, sikap, nilai, kemampuan dan informasi terkait Bahasa Inggris (Jannah, 2019). Dalam hal ini, Fun English dianggap sebagai kegiatan yang tepat untuk diberikan kepada anak-anak karena didalamnya berisi kegiatan-kegiatan yang mampu membimbing dan memfasilitasi mereka untuk mengembangkan ide, sikap, nilai dan kemampuan komunikasi, kemampuan social terkait informasi Bahasa Inggris Harahap, Siregar, Sibuea (2021).

Dalam kegiatannya, Fun English merancang Materi yang sesuai dengan level Pendidikan mereka. Setelah mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti kurikulum siswa SD dan buku-buku teori terkait pengajaran Bahasa Inggris didapatkan materi tensis dan kosa kata yang sesuai untuk level anak SD.

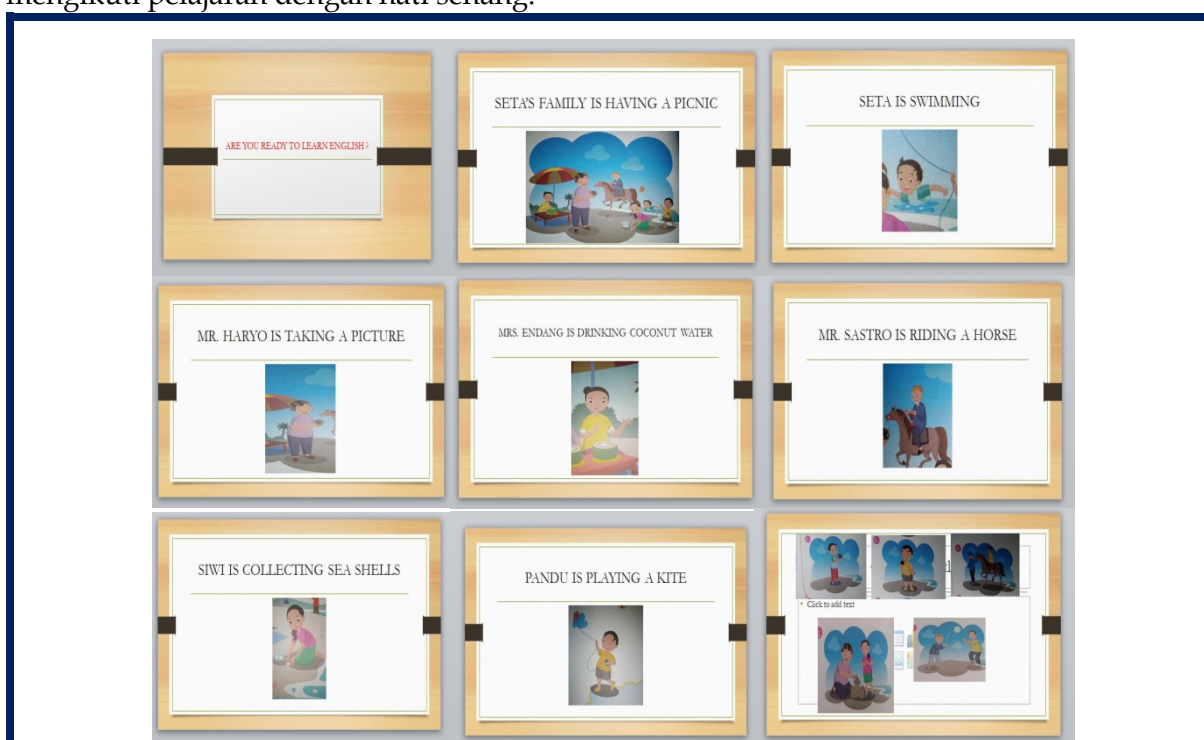


Gambar 1. Ketika Dosen Pendamping dan team memepkenalkan diri

Materi Fun English yang telah diberikan kepada para siswa adalah tentang pengayaan kosa kata keluarga (Family) dan Present Continuous. Pemilihan materi untuk kegiatan Fun English ini didasarkan pada beberapa pertimbangan seperti yang disampaikan oleh Diyanti (2010). Dia menyampaikan bahwa pemilihan materi untuk anak-anak harus didasarkan pada

pertanyaan apakah materi tersebut sesuai untuk usia anak, minat anak dan perkembangan cognitive anak. Kemudian apakah materi tersebut bisa dikembangkan langsung oleh guru, atautkah didapat dari sumber yang tersedia. Tentu saja, dalam hal ini para mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris melakukan penelusuran informasi, pengamatan dan perancangan matang ketika Menyusun materi pun sama halnya terkait aktivitas didalamnya.

Sebelum melakukan pengajaran atau pelatihan Bahasa Inggris, mahasiswa memberikan pre-test kepada siswa. Siswa SDN Tegalurung 1 tidak mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris di sekolahnya. Oleh karena itu, kebanyakan siswa belum bisa mengenali *subject*, *to be*, *verb*, dan *tenses*. Sebagian siswa yang dapat mengenali *subject* dan *verb* adalah siswa yang mendapatkan pembelajaran Bahasa Inggris dari luar sekolah, seperti tempat les, bimbingan orang tua, platform belajar online, ataupun belajar mandiri melalui platform Youtube. Lalu kami dan team mencoba menerangkan sedikit tentang *subject*, *to be*, *verb* dan *tenses*. Pada awalnya suasananya agak kaku namun lama kelamaan suasananya mencair dan mereka mulai mengikuti pelajaran dengan hati senang.



Gambar 2. Materi Pembelajaran

Setelah memberikan materi tentang *subject*, *to be*, *verb* dan *tenses*, siswa akan diberikan post test. Sementara itu, hasil post-test menunjukkan bahwa siswa mengalami perkembangan yang sangat baik. Karena mereka mampu memahami ciri dari present continuous, mengenal *subject* dan *to be*, serta mengingat *verb* yang telah dipelajari dalam kegiatan Fun English. Hal tersebut menunjukkan bahwa kegiatan ini telah berhasil meningkatkan pengetahuan siswa mengenai Bahasa Inggris.

Setelah kegiatan selesai, team lalu memeberikan hadiah kenang kenangan terhadap siswa. Pihak guru dan sekolah sangat bersyukur dan berterimakasih dengan adanya kegiatan ini,karena kegiatan ini mampu memberikan motivasi kepada siswa dan siswai SDN 1 tegalurung yang dulunya tidak bersemangat dan tidak menyukai bahasa inggris, sekarang mereka senang dengan bahasa inggris, dan mereka berharap kegiatan pemebelajaran “ fun English” ini terus dilakukan tiap minggu.



Gambar 3. Pemberian Hadiah kepada siswa

5. Kesimpulan

Kegiatan Fun English dalam rangka Pengabdian Pada Masyarakat (PPM) di Desa Tegalurung berjalan dengan lancar. Hasil pelaksanaan Fun English disimpulkan bahwa Fun English dapat diterapkan sebagai upaya dalam memberikan pengalaman serta meningkatkan motivasi dan memperkaya kosakata Bahasa Inggris untuk anak-anak SD dalam hal ini SDN 1 Tegalurung. Kegiatan ini berhasil dalam mengenalkan Bahasa Inggris dan meningkatkan pengetahuan siswa mengenai tensis Present Continuous Tense serta kosakata Bahasa Inggris dengan lingkup Family. Hal tersebut dilihat dari hasil pre-test dan post-test para siswa SDN Tegalurung 1. Hasil pre-test menunjukkan bahwa banyak siswa yang sama sekali tidak mengerti Bahasa Inggris, mereka belum dapat mengenali subject, to be, verb, dan tenses. Namun setelah dilakukan pengajaran Bahasa Inggris dan dilakukan post-test, hasil post-test menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengenali subject, to be, verb, dan tenses yang telah diajarkan yaitu present continuous, serta dapat mengingat kosa kata – kosa kata baru yang telah diajarkan dalam Fun English. Hasil yang positif juga didapat dari hasil pengamatan dan konfirmasi secara langsung terhadap siswa SDN 1 Tegalurung. Dimana mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi serta keinginan untuk melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan aktifitas Fun English. Hal ini tentu saja menjadi indikator keberhasilan kegiatan Fun English di SDN 1 Tegalurung. Dari kegiatan ini, bisa ditarik kesimpulan bahwa kegiatan pembelajaran bahasa Inggris untuk anak-anak khususnya anak SD sangat diperlukan dengan catatan bahwa kegiatan pembelajarannya harus dituangkan dalam kegiatan yang menyenangkan seperti lagu-lagu, games, dan kegiatan interactive lainnya. Hal ini ditujukan agar anak-anak tidak merasa terbebani dengan kegiatan belajar Bahasa Inggris sehingga kemudian mereka berminat untuk terus menggali ilmu dan informasi terkait Bahasa Inggris.

5. Ucapan Terima Kasih

Terlaksananya kegiatan Fun English adalah hasil dari Kerjasama berbagai pihak yang berkontribusi terhadap keberhasilannya. Dalam kegiatan ini, penulis mengucapkan terimakasih terhadap para mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris yang telah mengerahkan segala daya dan upaya mulai dari perancangan kegiatan, perumusan materi, pengujian, perbaikan, persiapan perlengkapan, pengecekan lokasi, perlengkapan media, sarana dan prasarana demi terlaksananya kegiatan Fun English di SDN 1 Tegalurung dengan baik.

Tak luput pula, penulis menyampaikan terimakasih kepada Ketua Prodi Pendidikan Bahasa Inggris, atas arahnya. Serta para Dosen yang menyisihkan waktu untuk membimbing dan mendampingi mahasiswa untuk melaksanakan kegiatan Fun English ini sebagai salah satu bentuk pengabdian kepada masyarakat untuk menunjang kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Yang paling utama adalah pihak Sekolah SDN 1 Tegalurung yang dengan baik memberikan kesempatan kepada para mahasiswa untuk menerapkan kegiatan Fun English ini sebagai upaya peningkatan kualitas, baik bagi siswa SDN 1 Tegalurung terkait pembelajaran Bahasa Inggris, juga bagi Mahasiswa jurusan Pendidikan Bahasa Inggris dalam mempraktekkan pengajaran Bahasa Inggris kepada pembelajar anak. Harapannya semoga kegiatan ini memberikan dampak positif bagi siswa dalam mempelajari Bahasa Inggris.

References

- Anggrarini, N. (2019). Exploring Young Learners Teachers Competency and Challenges in Teaching English. *Wiralodra English Journal (WEJ)*. 3(1). 229-238. Doi: <https://doi.org/10.31943/wej.v3i1.44>
- Diyanti, B.Y. (2010). Teaching English to Young Learners: Learning Materials. *Journal of English and Education*. 4 (1). 64-81. DOI:[10.20885/jee.vol4.iss1.art5](https://doi.org/10.20885/jee.vol4.iss1.art5)
- Harahap, R, Siregar, R.K, Subuea, E. (2021). Belajar Bahasa Inggris dengan Alam di Desa Mompang. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Fordicate*. 1(1). 34-40.
- Hartina, St, Salija, K, Amin, F. H. (2019). Teacher's Techniques in Teaching English to Young Learners at TK Bambini School of Makasar. *Indonesian TESOL Journal*. 1(1). 79-88.
- Jannah, M. (2019). Teaching and Learning English for Young Learners: Student-Teachers' View. Thesis.
- M. Mulyati, (2019). Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pelajaran, *Alim J. Islam.*, I(2). 389-400.
- Mustafa, B. (2007). *Buku Pendidikan Anak Usia Dini*, unpublsh.
- Mustafa, B. (2010). Teaching English to Young Learners in Indonesia: Essential Requirements. *Educationist*. IV (2). 120-125.
- Prayatni, Ida. (2019). Teaching English for Young Learners. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*. 4 (2). 106-110.
- Santrock, John W (2007) *Child Development*, Texas: McGraw-Hill
- Sukarno. (2008). Teaching English to Young Learners and Factors to Consider in Designing the Materials. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*. 5(1). 57-73.